



Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan *Finger Painting*

Hikmatul Aziza¹, dan Joko Pamungkas²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK. Pembelajaran Seni yang dilaksanakan di tingkat Taman Kanak-Kanak, di mana sebagai pendidik kita diharapkan untuk merangsang kreativitas anak melalui penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran Seni diterapkan pada anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada observasi objek dan pencarian fakta dengan interpretasi yang akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pendidik yang dilaksanakan di TK Cendrawasih, yang berada di Desa Danau Lancang, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, serta verifikasi dan penyimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa memperkenalkan konsep Seni kepada anak dengan menggunakan media *Finger painting* dapat meningkatkan keterampilan seni anak prasekolah di TK Cendrawasih. Dampak dari penelitian ini adalah bahwa *finger painting* berperan penting dalam merangsang kreativitas anak yang mandiri, berimajinasi tinggi, dan mengasah bakat di bidang Seni.

Kata Kunci : *Finger Painting; Pembelajaran Seni; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. Art learning is implemented at the Kindergarten level, where as educators we are expected to stimulate children's creativity through the use of interesting and fun media. This study aims to understand how Art learning is applied to children. The method used in this study is descriptive qualitative which focuses on object observation and fact-finding with accurate interpretation. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. This study was conducted through in-depth interviews with educators at Cendrawasih Kindergarten, located in Danau Lancang Village, Tapung Hulu District, Kampar Regency. The data analysis process includes data collection, data reduction, data display, as well as verification and conclusion. The findings of this study indicate that introducing the concept of Art to children using *Finger painting* media can improve the art skills of preschool children at Cendrawasih Kindergarten. The impact of this study is that *finger painting* plays an important role in stimulating children's creativity that is independent, highly imaginative, and hones talents in the field of Art.

Keyword : *Finger Painting; Art Learning; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Menurut [1] pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang bertujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu pendidikan yang terpenting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini adalah potensi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0 sampai 8 sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini [2]. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-8 tahun adalah masa golden age atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru, dan yang lainnya [3]. Telah dinyatakan dalam Undang - Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menguraikan tentang pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah suatu langkah terencana dan sadar yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah pendidikan seni untuk anak usia dini. [4] menjelaskan bahwa Pendidikan Seni di tingkat TK berfungsi untuk membantu anak mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan rasakan, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka melalui seni. Karya seni yang dihasilkan oleh anak merupakan bentuk ungkapan keindahan dari pengalaman yang mereka rasakan. Di Indonesia, pendidikan seni terdiri dari berbagai jenis, seperti seni rupa, tari, dan musik, semuanya dikembangkan dalam konteks pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan dan aspek-aspek yang relevan. Mengajar anak melalui seni tidak terbatas hanya bagi mereka yang berbakat, melainkan juga untuk memperluas potensi diri dan merangsang kreativitas individu. Pendidikan seni bagi anak ditujukan untuk membentuk sikap sehingga tercipta keseimbangan antara intelektual dan sensitivitas, rasional dan irasional, pengertian dan kepekaan emosional, menjadikan individu terampil baik fisik maupun mental, serta mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik, kognitif, dan psikomotor. Seiring waktu, kepribadian anak akan berkembang dan mempengaruhi fungsi psikologis mereka.

Fungsi dari jiwa meliputi imajinasi, kepekaan, inovasi, dan pengungkapan. Kegiatan seorang anak yang membayangkan situasi atau kejadian yang sudah atau belum terwujud dalam bentuk seni disebut imajinasi. Menghadirkan emosi seperti sedih, bahagia, ceria, atau marah dalam karya seni yang telah dibuat diartikan sebagai kepekaan terhadap pengalaman. Anak-anak mulai menuangkan gagasan dan ide mereka, menciptakan berbagai produk, serta bereksperimen dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka menjadi lebih inovatif dan mulai mengekspresikan hasil karya mereka [5]. Menurut [6], kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan komposisi, produk, atau ide-ide yang bersifat baru dan sebelumnya tidak

dikenal oleh penciptanya. Kegiatan ini bisa bersifat imajinatif atau hasil sintesis pemikiran yang bukan hanya sekedar perwujudan. Ini dapat menciptakan pola dan penggabungan informasi dari pengalaman sebelumnya, serta membangun koneksi lama ke dalam konteks baru yang mungkin membawa perspektif baru. Selain itu, proses ini harus memiliki tujuan dan maksud yang jelas, bukan hanya khayalan belaka, meskipun hasil akhirnya mungkin sempurna dan utuh. Karya tersebut bisa berupa produk seni, sastra, penelitian ilmiah, atau bahkan bersifat prosedural dan metodologis.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif, untuk menyajikan ide-ide segar yang berguna dalam penyelesaian masalah atau sebagai kemampuan menghubungkan elemen-elemen baru dengan elemen-elemen yang telah ada sebelumnya [7]. Perkembangan kreativitas anak terjadi melalui interaksi dinamis antara lingkungan yang mendukung dan kemampuan alami mereka serta proses tersebut. Pengembangan potensi anak sangat optimal jika dimulai sejak usia dini, sejalan dengan tahap perkembangan mereka. Proses pengembangan kreativitas anak diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini, di mana keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, diikuti oleh pendidikan prasekolah [8]. Selanjutnya, sesuai dengan jenjang pendidikan dari prasekolah hingga pendidikan tinggi, kreativitas harus dirangsang, dikembangkan, dan ditingkatkan, di samping memperkuat kecerdasan dan karakteristik lain yang mendukung pertumbuhan. Berbagai aktivitas yang diberikan kepada anak dapat memperkaya kreativitas atau daya cipta mereka, menjadikan anak lebih inovatif dalam menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada atau memodifikasi yang lama menjadi ciptaan yang segar. Kreativitas dalam konteks pendidikan seni berkaitan erat dengan keindahan atau aspek estetika. Kreativitas anak terkait dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya atau bentuk yang baru.

Periode emas merujuk kepada tahap awal kehidupan seorang anak, yang merupakan fase penting dalam pertumbuhan yang pesat. Ini adalah masa di mana individu mengalami perkembangan yang sangat penting untuk masa depan mereka [9]. Salah satu dari enam elemen perkembangan yang perlu diperhatikan oleh para pendidik adalah kemajuan dalam aspek seni. Pentingnya perkembangan ini adalah agar anak-anak dapat meningkatkan kreativitas serta ekspresi mereka sesuai dengan tahap usia masing-masing. Salah satu metode untuk mencapainya adalah dengan membiarkan anak-anak belajar melalui aktivitas bermain. Bermain menjadi kegiatan utama yang dilakukan anak setiap hari, karena bagi mereka, dunia permainan adalah komponen esensial dari rutinitas sehari-hari.

Seni memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan anak usia dini dan harus ditegaskan dalam sistem pendidikan mereka. Melalui seni, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka, yang pada gilirannya mendukung berpikir kritis [10]. Anak-anak di tahap awal kehidupan menunjukkan minat besar terhadap berbagai warna dan keindahan [11]. Ini terjadi karena mereka pada dasarnya memiliki bakat seni yang sedang tumbuh. Segala sesuatu di sekitar mereka bisa menjadi sumber inspirasi untuk berkreasi. Namun, secara umum, anak-anak lebih sering menggunakan pensil, crayon, atau pensil warna sebagai media utama untuk menggambar atau melukis. Ketika anak-anak belajar, mereka mungkin menghadapi tantangan saat menggunakan

crayon, menjadikan proses mewarnai sulit bagi mereka. Karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda untuk membantu anak mengekspresikan kreativitas mereka dengan lebih luas. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah finger painting, di mana anak-anak melukis menggunakan jari mereka sebagai alat. Menurut [12] melukis dengan jari adalah metode menciptakan karya seni yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu, di mana anak dapat menggantikan kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung [13]. Dalam proses finger painting ini, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka sepenuhnya. Aktivitas finger painting pada dasarnya cukup sederhana, tidak terlalu kompleks, dan tidak memiliki aturan yang ketat untuk dilaksanakan. Tugas yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah memberikan dorongan serta membangkitkan keberanian anak untuk terlibat dalam finger painting, yaitu tidak merasa ragu jika tangan mereka kotor akibat cat berwarna. [14] menyatakan bahwa finger painting mampu mengembangkan ekspresi melalui seni lukis dengan gerakan tangan, merangsang fantasi, imajinasi, dan kreativitas, melatih otot-otot tangan dan jari, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, melatih keterampilan dalam memadukan warna, serta menumbuhkan minat terhadap gerakan tangan serta mempersepsikan keindahan.

Finger painting merupakan jenis kegiatan menciptakan gambar dengan cara mengusapkan campuran warna (cat berwarna) secara langsung menggunakan jari tangan dengan bebas di atas media gambar. Di sini, jari yang dimaksud meliputi semua jari, telapak tangan, hingga pergelangan tangan [15] Sementara itu, [16] menjelaskan bahwa finger painting merupakan teknik melukis tanpa menggunakan alat bantu, di mana anak dapat menggunakan jari mereka sebagai pengganti kuas. Signifikansi dari finger painting dalam meningkatkan kreativitas diperkuat oleh [17] yang menyebutkan bahwa finger painting dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta mengasah kemampuan dalam mengekspresikan nilai-nilai estetika melalui karya seni. [18] menyatakan bahwa finger painting berperan penting dalam perkembangan kreativitas anak, karena ia dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas keterampilan motorik halus, dan mengasah bakat di bidang seni, terutama seni visual. Keterampilan berpikir kreatif sebaiknya diperkenalkan sejak dini, karena kemampuan ini sangat krusial untuk kehidupan masa depan anak.

Menurut pandangan [19], Finger Painting, yang dikenal sebagai lukisan dengan jari, adalah cara melukis yang memungkinkan seniman menggunakan jari tangan mereka langsung tanpa peralatan tambahan. Proses ini mencakup pengaplikasian cat atau bahan berwarna secara langsung dengan jari ke permukaan kanvas atau media lainnya. Teknik ini memperbolehkan penggunaan seluruh bagian jari, termasuk telapak tangan dan pergelangan tangan, untuk mencapai efek yang diharapkan dalam lukisan. [20] mengungkapkan bahwa finger painting adalah metode yang memanfaatkan gerakan jari atau telapak tangan dalam menerapkan cat pada kertas atau karton. Dalam sumber lain, Salim yang dikutip oleh [21] menyatakan bahwa finger painting adalah teknik menggambar dengan cara mengaplikasikan cat pada permukaan kertas yang lembap menggunakan jari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mewujudkan imajinasi mereka melalui lukisan yang mereka buat dengan jari. Dari

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa finger painting adalah metode menggambar di mana cat diusapkan pada kertas dengan ujung jari sebagai alat.

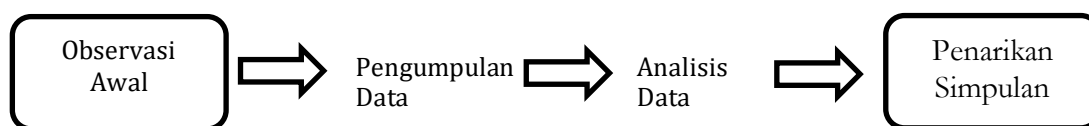
Berdasarkan riset yang dilakukan oleh [22], melukis dengan jari diakui sebagai salah satu metode yang efisien untuk mendorong perkembangan serta mempercepat kemajuan anak-anak. Selain itu, teknik ini berkontribusi dalam memperkuat keterampilan kreatif pada anak usia dini, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui karya seni yang mereka hasilkan sendiri. Metode ini merupakan cara yang sederhana tetapi menyenangkan untuk mengajarkan anak-anak tentang proses pembuatan objek. Penelitian oleh [23] menunjukkan bahwa aktivitas finger painting telah berhasil meningkatkan kreativitas para siswa. Dalam aktivitas ini, siswa dapat menghasilkan karya seni yang mencerminkan bakat dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, penggunaan media finger painting juga memiliki berbagai keuntungan seperti yang telah diteliti oleh [24]. Penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media ini dapat membantu anak-anak dalam mengasah kemampuan mereka untuk membentuk pola, membuat garis, serta menciptakan gambar dan melukis. Anak-anak mengekspresikan visualisasi mereka melalui karya seni menggunakan cat air. Mereka memanfaatkan tangan untuk melukis dan memberi warna dengan cat, serta membentuk gambar menggunakan jari mereka. Di samping itu, mereka juga belajar mengenali berbagai warna selama proses tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Cendrawasih, ditemukan bahwa pembelajaran seni masih didominasi oleh penggunaan media konvensional seperti crayon dan pensil warna. Guru-guru menyampaikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kreativitas mereka melalui alat tersebut. Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi media finger painting sebagai alternatif metode pembelajaran seni yang dapat merangsang kreativitas anak usia dini secara lebih optimal.. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran seni anak usia dini berlangsung melalui kegiatan finger painting.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cendrawasih, yang berada di Desa Danau Lancang, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Terdapat 15 murid dan 3 tenaga pengajar di sana melalui kegiatan finger painting. Kegiatan ini berlangsung pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena fokus pada kajian objek dan pencarian fakta melalui cara yang tepat. Sesuai dengan [25], penelitian kualitatif memiliki peranan penting dalam mendeskripsikan data lisan dan tulisan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena atau kejadian dalam konteks sosial yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mencari jawaban atas suatu fenomena dengan mengikuti prosedur ilmiah yang dilakukan secara terorganisir.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara kepada pendidik, dan dokumentasi yang berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait objek studi [26]. Proses analisis data mengacu pada langkah-langkah yang diusulkan oleh [27], yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, verifikasi, dan penguatan kesimpulan. Menurut [27], analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data mencapai kejenuhan. Dalam penelitian ini, teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Peneliti memverifikasi kebenaran data dengan mengacu pada beberapa sumber, seperti kepala sekolah dan guru. Teknik validasi berhubungan dengan sejauh mana kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran seni AUD, Perencanaan pengajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru saat akan memberikan pelajaran di kelas. Di Satuan PAUD, perencanaan pengajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengaturan kegiatan di TK Cendrawasih disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Langkah awal yang diambil oleh guru adalah menyusun program semester. Program semester tersebut dikelompokkan berdasarkan tema yang akan diterapkan selama semester I dan II, yang dirancang pada awal tahun.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun berdasarkan rencana semester yang telah ada sebelumnya [28]. Dari RPPM tersebut, guru kemudian merancang RPPH untuk setiap hari. RPPH ini mencakup beberapa tahapan seperti pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum aktivitas bermain, pijakan setelah bermain, waktu istirahat, dan kegiatan penutup [29]. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tema yang digunakan dalam RPPH untuk pembelajaran saat itu adalah tema kebutuhan ku. Penelitian yang dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa kegiatan di luar ruangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Dengan menghadirkan lingkungan belajar yang berbeda, anak-anak dapat menemukan variasi objek yang akan mereka lukis karena mereka berinteraksi secara langsung dan dekat dengan alam di sekitar mereka. Sementara itu, penelitian oleh [31] menunjukkan bahwa berdasarkan kegiatan tersebut, disimpulkan bahwa finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas anak dapat berkembang dengan baik ketika bakat yang mereka miliki distimulasi

melalui strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya adalah melalui kegiatan kreatif seperti finger painting.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni AUD, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPM dan RPPH yang mencakup beberapa tahapan seperti pembukaan, inti pembelajaran, jeda, dan penutupan. Kegiatan pembelajaran Seni di Cendrawasih sudah sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya, dengan guru menerapkan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, dan tugas. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah finger painting. Selain itu, aktivitas yang diadakan oleh guru juga sangat menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dan merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran Seni.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran Seni di Cendrawasih menggunakan tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan media serta aktivitas yang sedang berlangsung. Pada kegiatan yang berlangsung pada 16 Maret 2025, guru menerapkan metode tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab digunakan untuk mengenalkan aktivitas dan permainan finger painting. Kemudian, penugasan diberikan saat anak-anak memulai kegiatan finger painting.

Penilaian, Penilaian kepada siswa dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan [32]. Selain itu, penilaian mampu memberikan informasi kembali kepada pengajar untuk memperbaiki proses belajar mengajar [33]. Oleh karena itu, penilaian adalah aspek yang krusial dalam rangkaian program di TK Mutiara Bunda. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan seni melalui kegiatan Finger painting di TK Cendrawasih, pengajar telah melakukan evaluasi proses belajar untuk memahami sejauh mana kemampuan anak dalam bidang seni. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap anak. Pengajar melaksanakan evaluasi saat kegiatan belajar berlangsung, dengan memperhatikan secara cermat anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan kehadiran pengajar mendampingi anak saat melakukan kegiatan, mereka akan mendapatkan hasil evaluasi yang lebih akurat.

Selain itu, pendidik juga memantau pertumbuhan anak melalui penampilan mereka selama kegiatan berlangsung. Dalam proses belajar, guru dapat menilai siapa yang berpartisipasi dengan baik dan siapa yang tidak, sehingga mereka dapat segera membantu anak-anak yang membutuhkan bimbingan lebih. Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap semua aspek perkembangan anak, mulai dari kedatangan di sekolah hingga waktu pulang, dengan cara mengamati melalui teknik catatan anekdot dan daftar cek [34]. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mindasari S.Pd, yang mengajar di Kelas B1, terungkap bahwa proses pembelajaran Seni anak di TK Harapan Kami berada dalam kategori baik. Hal ini disebabkan perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan pedoman yang ada dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh media Finger painting serta kompetensi guru dalam mengajar. Selain itu, guru juga menilai kemampuan anak pada proses pengajaran untuk disusun sebagai evaluasi dan tindak lanjut di sesi pembelajaran yang akan datang.

Untuk diketahui hasil pembelajaran Seni anak di TK Cendrawasih sangat cocok menggunakan media *Finger painting* karena media tersebut merupakan media yang menarik dan tidak membosankannya jika digunakan. Senada dengan pendapat [35] menyatakan Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dapat dipahami bahwa media *Finger painting* adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

KESIMPULAN

Finger painting berperan penting dalam membangun kreativitas individu anak yang mandiri, kreatif, serta mendukung bakat dalam pendidikan Seni. Finger painting merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan, berfungsi sebagai stimulus bagi anak melalui semangat, minat, dan keterlibatan mereka. Aktivitas ini juga mampu melatih berbagai aspek perkembangan kreativitas anak, termasuk kelancaran, keaslian, serta fleksibilitas. Penerapan media *finger painting* secara sistematis dalam pembelajaran seni di PAUD, yang belum banyak dikaji secara mendalam di konteks lokal. Penelitian ini tidak hanya menyoroti hasil akhir (kreativitas anak), tetapi juga memetakan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran seni berbasis finger painting. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang masih terbatas pada satu TK dan jumlah anak yang sedikit, serta waktu pelaksanaan yang singkat. Oleh karena itu, untuk implementasi lebih luas, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dan durasi yang lebih panjang, sehingga hasilnya dapat lebih representatif dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh finger painting terhadap aspek perkembangan lain seperti sosial-emosional atau motorik halus anak secara lebih spesifik.

PENGHARGAAN

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu terselenggaranya peneliti ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah anak usia dini di TK Cendrawasih dan tenaga pengajar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

REFERENSI

- [1] N. Nasution, Y. Yaswinda, and I. Maulana, "Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 240, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.311.
- [2] P. H. Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 1, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.26.
- [3] I. L. Umroh, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0," *TA'LIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 208–225, Jul.

- 2019, doi: 10.52166/talim.v2i2.1644.
- [4] R. Nursyam, R. Setiawati, and D. Haerudin, "Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari Lenggang Meniti Asa," in *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas Dan Studi Seni*, 2020, vol. 2, pp. 79–97. [Online]. Available: <https://conference.isi-ska.ac.id/index.php/senakreasi/article/view/121>
- [5] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [6] R. Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *J. REFORMA*, vol. 2, no. 1, Dec. 2017, doi: 10.30736/rfma.v6i2.33.
- [7] D. V. Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, Dec. 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- [8] W. Hulukati, "Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak," *J. Musawa IAIN Palu*, vol. 7, no. 2, pp. 265–282, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/musawa/article/view/300>
- [9] N. Nurfaizah and N. Na'imah, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 127, Aug. 2021, doi: 10.35473/ijec.v3i2.984.
- [10] K. Telaumbanua and B. Bu'ulolo, "Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini," *KHIRANI J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 123–135, 2024, doi: 10.47861/khirani.v1i4.920.
- [11] I. N. L. Julianto, "Interaktivitas Warna Sebagai Rangsang Visual Pada Ruang Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 1 – 3 Di Kota Denpasar," in *Seminar Nasional Sandyakala*, 2019, pp. 56–64. [Online]. Available: <https://eproceeding.isibali.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/39>
- [12] D. Susanti and D. Desyandri, "Dampak Penggunaan Metode Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 3, pp. 365–372, Dec. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i3.403.
- [13] L. Maghfuroh and K. Chayaning Putri, "Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan," *J. Heal. Sci.*, vol. 10, no. 1, Apr. 2018, doi: 10.33086/jhs.v10i1.144.
- [14] T. P. Ramdini and F. Mayar, "Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 6, pp. 1411–1418, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i6.378.
- [15] F. Harahap and Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami," *Atfālunā J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 57–62, Dec. 2019, doi: 10.32505/atfaluna.v2i2.1284.
- [16] S. Handayani, N. Hidayati, and N. Khotimah, "Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting pada Anak Usia Dini," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 801–813, Jun. 2023, doi: 10.37985/jer.v4i2.271.
- [17] B. Mahmud, "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *EDUCHILD (Journal Early Child. Educ.)*, vol. 4, no. 2, pp. 93–102, Jun. 2024, doi: 10.30863/educhild.v4i2.5514.
- [18] Syifa Ulfah, D. Yulmi, C. F. Efeni, R. Nizhomi, A. Dinung, and H. Karimah, "Kreativitas anak," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 2, no. 1, 2017, doi: 10.29210/3003228000.
- [19] N. N. Ningrum, Y. A. Barlian, and M. I. P. Koesoemadinata, "Penerapan Finger

- Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 23, no. 3, pp. 316–326, 2023, doi: 10.17509/jpp.v23i3.62646.
- [20] R. O. D. Cahyane, M. Ridlwan, and R. Abidin, "Penerapan kegiatan melukis dengan jari," in *Conference Of Elementary Studies*, 2023, pp. 592–609. [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19778/6773>
- [21] W. Amalia and F. Mayar, "Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9158–9162, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2435.
- [22] V. R. Rosalinda and N. I. Rusdiani, "Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Tema Menggambar untuk Menstimulasi Perkembangan Seni AUD di Pcenter (Ponorogo Early Education Center)," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 2, p. 189, Dec. 2023, doi: 10.22373/bunayya.v9i2.20514.
- [23] D. Meriska, H. Hasnawati, and H. Lusa, "Finger Painting Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan," *JURIDIKDAS J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 151–157, 2021, doi: 10.33369/juridikdas.4.2.151-157.
- [24] A. R. Wasilah, "Finger Painting Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di Kb Merak Ponorogo," 2022. [Online]. Available: https://etheses.iainponorogo.ac.id/20488/1/205180028_ANA_RIFQI_WASILAH_PIAUD.pdf
- [25] F. Kristin, "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD," *J. Pendidik. Dasar PerKhasa*, vol. 2, no. 1, pp. 90–98, 2016, doi: 10.31932/jpdp.v2i1.25.
- [26] J. W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ>
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [28] R. Aulia, Y. Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Penerapan Model Evaluasi Cipp dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, pp. 2363–2372, 2022, doi: 10.47492/jip.v2i8.1117.
- [29] N. Nurhayani, Y. Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, pp. 2353–2362, 2022, doi: 10.47492/jip.v2i8.1116.
- [30] A. Wulandari, "Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik finger painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 80–89, 2020, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/14390>
- [31] A. Manggau and A. Usman, "Kreativitas anak melalui melukis dengan jari (finger painting)," in *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 2019, pp. 464–466. [Online]. Available: <https://eprints.unm.ac.id/21332/>
- [32] F. Mayar, R. A. Fitri, Y. Isratati, N. Netriwinda, and R. Rupnidah, "Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2795–2801, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1978.
- [33] D. Susanti, Y. Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Program Holistik Integratif Model CIPP di TK Se-Kecamatan Lareh Sago Halaban," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 8, pp.

- 2631–2638, 2022, doi: 10.47492/jip.v2i8.1138.
- [34] W. Purwasih, “Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah,” *J. Warn.*, vol. 2, no. 2, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/92>
- [35] H. Zaini and K. Dewi, “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, Oct. 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.